

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 5 Kota Serang yang beralamat di Jl. Wr. Jaud No.57, Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Propinsi Banten 42191.

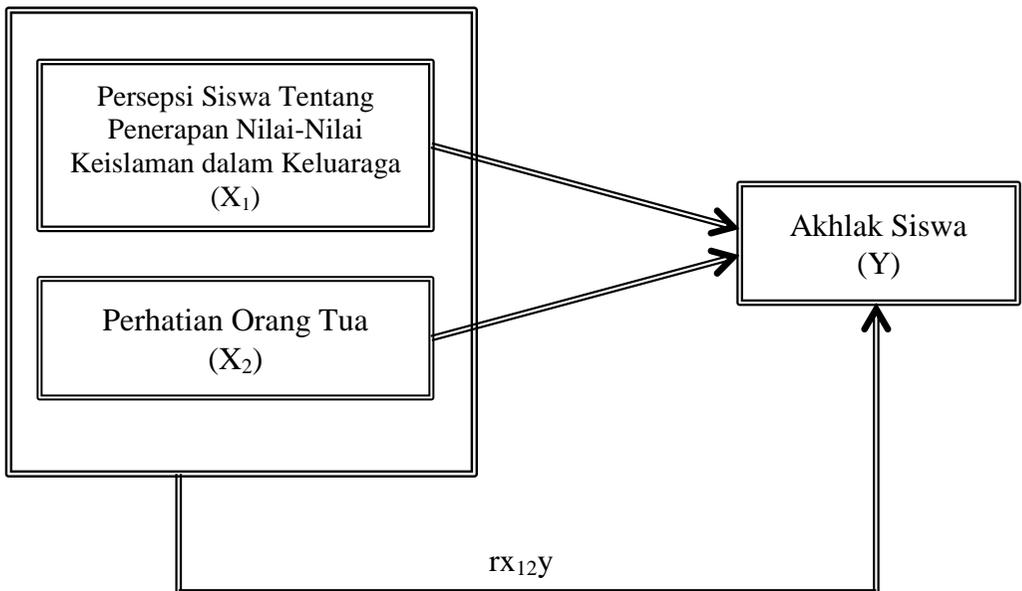
##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari pihak akademik, yaitu UIN Sultan Maulana Hasanudin. Adapun waktu penelitian mulai 1 s.d. 3 April 2021.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dapat diukur dan dapat berguna

untuk menjelaskan hubungan timbal balik (kausalitas) yang dimulai dengan hipotesis dan teori-teori. Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Arikunto, “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungannya”.<sup>1</sup> Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Desain Penelitian<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), p.313

<sup>2</sup> *Ibid*, p.313

*Keterangan :*

$X_1$	=	Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga.
$X_2$	=	Perhatian Orang Tua
$Y$	=	Akhlak Siswa
$R_{X_1Y}$	=	Hubungan antara Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dengan akhlak siswa.
$R_{X_2Y}$	=	Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan akhlak siswa.
$R_{X_1X_2Y}$	=	Hubungan antara Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua secara bersama dengan akhlak siswa.

**C. Populasi dan Sampel****1. Populasi**

Populasi merupakan subjek penelitian yang sangat penting, karena tanpa subjek yang akan diteliti otomatis tidak akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Sebagaimana dikemukakan oleh Maksun, bahwa: "Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu

atau objek yang lebih sedikit”.<sup>3</sup> Menurut Sugiyono, “Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu”.<sup>4</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Serang, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Keadaan Siswa Kelas VIII**  
**SMP Negeri 5 Kota Serang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII – A	44
2	VIII – B	43
3	VIII – C	43
4	VIII – D	44
5	VIII – E	44
6	VIII – F	44
7	VIII – G	44
8	VIII – H	44
9	VIII – I	44
10	VIII – J	43
Jumlah		437

## 2. Sampel

Setelah mengetahui jumlah populasi yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dari populasi.

---

<sup>3</sup> Ali Maksum, *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*, (Surabaya : Unesa University Press, 2012), p.53

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.117

Durri Andriani menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>6</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut :

“Mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>7</sup>

Untuk pengambilan sampel penelitian peneliti berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa: “untuk

---

<sup>5</sup> Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), p.4.4

<sup>6</sup> Sugiyono, *op.cit*, p.121

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), p.177

sekedar *ancer-ancer* apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek penelitiannya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dalam pengambilan sampel peneliti mengambil 20% dari populasi 437, yaitu 87 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, “*Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan dijadikan sumber data sangat luas”<sup>9</sup> Caranya yaitu dengan melakukan secara acak dua kelas sebagai kelas penelitian dan satu kelas sebagai kelas uji coba instrumen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, “metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam mengumpulkan data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, p.121

<sup>9</sup> Sugiyono, *op.cit*, p.121

mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>10</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.<sup>11</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto penelitian dan data lain yang mendukung untuk memperkuat penelitian.

### **2. Angket (Kuisisioner)**

Menurut Sugiyono, “Kuisisioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data cara memberikan sebuah pertanyaan secara tertulis kepada responden atau subjek penelitian yang selanjutnya responden harus menjawabnya”.<sup>12</sup> Kuisisioner yang disusun berisi data responden dan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat

---

<sup>10</sup> SutrisnoHadi, *Metodologi Research jilid ii*, (Yogyakarta: andi offset, 2000), p. 142

<sup>11</sup> Suharsimi, *op.cit*, p.206

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2014), p.112

menjelaskan persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga, perhatian orang tua, dan akhlak siswa. Angket yang peneliti gunakan bersifat tertutup. Menurut Sugiyono Angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang kira-kira sesuai dengan dirinya.<sup>13</sup>

Angket model tertutup ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data seluruh angket yang sudah terkumpul.<sup>14</sup> Pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala Likert. Menurut Sugiyono bahwa, skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga, persepsi, dan pendapat orang tentang fenomena yang terjadi dalam sosial.<sup>15</sup>

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrument

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2016), ctkan 23, p. 102

<sup>14</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), p. 160.

<sup>15</sup> Sugiyono, *op.cit*, p.132

bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrumen dengan skala Likert memiliki tingkat jawaban dari sangat positif ke sangat negatif. Pemberian skor atas item pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket diberikan dengan skala Likert antara 1 – 4. Untuk lebih jelasnya mengenai ketentuan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Skala Linker**

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat penting untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang dinamakan variabel penelitian.<sup>16</sup> Untuk memperoleh data yang sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan 23, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), p. 102

apa yang diharapkan peneliti menggunakan kuisioner untuk mengukur tingkat persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga, perhatian orang tua dan akhlak siswa. Selain itu dengan kuisioner lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar.

## **1. Variabel Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga**

### **a. Definisi Konseptual**

Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga adalah cara individu dapat mengenali objek-objek atau fakta-fakta secara objektif dengan menggunakan indera sehingga dapat memberikan penilaian yang positif (baik) maupun negative (buruk) terhadap nilai-nilai keislaman dalam keluarga.

### **b. Definisi Operasional**

Definisi Operasional persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga adalah suatu proses dimana individu dapat mengenali obyek-obyek atau fakta-

fakta obyektif dengan menggunakan indera sehingga dapat memberikan penilaian positif (baik) maupun negatif (buruk) terhadap penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga yang diukur dengan tiga dimensi persepsi tentang penerapan nilai akidah terdiri dari indikator-indikator: meyakini ke-Esaan Allah, meyakini Malaikat Allah, meyakini Kitab Allah, meyakini Rasul-Rasul Allah, meyakini adanya hari kiamat, meyakini Qada dan Qodar. Dimensi nilai ibadah terdiri dari indikator-indikator : mengucapkan dua kalimat syahadat, menjalankan shalat, menjalankan puasa, mengeluarkan zakat, menjalankan haji. Dan dimensi ketiga yaitu nilai akhlak yang terdiri dari indikator-indikator : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap Masyarakat, akhlak terhadap diri sendiri.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lembar kuisioner tertutup secara langsung dengan tipe *check list* (√) untuk persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga, maksudnya responden tinggal memberikan jawaban kuisioner

kerena sudah disediakan pernyataan beserta jawaban yang telah ditentukan dan dibatasi dimana jawaban tersebut merupakan tanggapan langsung dari dirinya dengan membubuhkan tanda *check lis* (✓) pada kolom yang sesuai. Adapun kisi-kisi variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Ke-Islaman**  
**dalam Keluarga**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jml Item
			Positif	Negatif	
Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai KeIslaman dalam Keluarga (X1)	1. Nilai Akidah	1. Meyakini Ke Esaan Allah	1	8	2
		2. Meyakini Malaikat Allah	3,9		2
		3. Meyakini Kitab Allah	5,11		2
		4. Meyakini Rasul-Rasul Allah	7	2	2
		5. Meyakini adanya hari kiamat	4	10	2
		6. Meyakini Qada dan Qodar	6		1
	2. Nilai Ibadah	1. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat	17		1
		2. Menjalankan Shalat	15	18	2
		3. Menjalankan Puasa	19	16	2

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jml Item
			Positif	Negatif	
		4. Mengeluarkan Zakat	12	13	2
		5. Menjalankan Haji	14		1
	3. Nilai Akhlak	1. Akhlak terhadap Allah	20,21		2
		2. Akhlak terhadap Rasul Allah	28	35	2
		3. Akhlak terhadap Orang Tua	33		1
		4. Akhlak terhadap Masyarakat	25,26	31	3
		5. Akhlak terhadap Diri Sendiri	22,24,29,36	23,27,30,32,34	9

Sebelum kuisioner ini diberikan kepada sampel, terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta didik lain yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan agar instrument yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data.

#### **d. Kalibrasi Instrumen Penelitian**

##### **1) Uji Validitas**

Validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk

mempermudah dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan SPSS, tahapan dalam perhitungan menggunakan SPSS yaitu pertama masuk program SPSS, kemudian tekan *variable view* pada SPSS data editor dan isikan semua kolom *name*, *type*, *decimal*, *label* dan *measure*, langkah berikutnya tekan *data view* pada kolom responden inputkan seluruh responden, pada kolom A, B, D sampai jumlah item tes yang telah terisi jawaban responden. Berikutnya tekan *analysis-correlate-bivariate*, dari *bivariate correlations* input skor jawaban dan total ke *variables* pada *correlation coefficients* tekan *pearson*, pada *test of significance* tekan *two-tailed*, pada *statistic* klik *statistic and standar deviations*, pada *missing value* tekan *exclude cases pairwise* klik *continue* untuk kembali kemenu sebelumnya, kemudian klik oke untuk memproses data.

Untuk menentukan instrumen itu valid atau tidak dengan melihat tabel nilai-nilai *r Product Moment* yang dapat dilihat dilampiran. Untuk mengetahui tiap item tes tersebut valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil

perhitungan *corrected item-total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 20-2 = 18$ , maka diperoleh nilai-nilai  $r$  tabel = 0,444. Berikut kaidah keputusan jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  berarti item tes valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tes tidak valid. Berikut tabel hasil dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa**  
**Tentang**  
**Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga**

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,813	0,444	Valid
2	0,687	0,444	Valid
3	0,359	0,444	Tidak Valid
4	0,523	0,444	Valid
5	0,696	0,444	Valid
6	0,490	0,444	Valid
7	0,254	0,444	Tidak Valid
8	0,527	0,444	Valid
9	0,590	0,444	Valid
10	-0,294	0,444	Tidak Valid
11	0,252	0,444	Tidak Valid
12	0,650	0,444	Valid
13	0,176	0,444	Tidak Valid

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
14	0,696	0,444	Valid
15	0,537	0,444	Valid
16	0,314	0,444	Tidak Valid
17	0,599	0,444	Valid
18	0,181	0,444	Tidak Valid
19	0,739	0,444	Valid
20	0,676	0,444	Valid
21	0,051	0,444	Tidak Valid
22	0,696	0,444	Valid
23	0,090	0,444	Tidak Valid
24	0,490	0,444	Valid
25	0,346	0,444	Tidak Valid
26	0,599	0,444	Valid
27	0,302	0,444	Tidak Valid
28	0,807	0,444	Valid
29	0,016	0,444	Tidak Valid
30	0,359	0,444	Tidak Valid
31	0,537	0,444	Valid
32	0,650	0,444	Valid
33	0,687	0,444	Valid
34	0,359	0,444	Tidak Valid
35	-0,106	0,444	Tidak Valid
36	-0,086	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas sebanyak 20 item butir tes dinyatakan valid. Item butir tes tersebut yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 28, 31, 32, 33. Maka item butir tes tersebut dapat digunakan

sebagai instrument penelitian untuk memperoleh data persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga.

## 2) Uji Reliabilitas

Selain valid salah satu syarat instrument tes dapat digunakan haruslah memiliki tingkat reliabilitas. Menurut Akdon (2008) suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas tes kecerdasan emosional dalam penelitian ini diuji dengan konsep konsistensi internal yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian dengan bantuan SPSS data yang diperoleh dianalisis dengan Alpha (*cronbach*) yang didasarkan pada rata-rata korelasi antar-item. Adapun prosedur perhitungan dengan SPSS yaitu pertama masukan data tiap butir item tes yang sudah valid sebanyak 20 item butir tes kedalam menu data view, kemudian klik *analysis-scale-reliability analysis*. Estimasi reliabilitas koefisien alpha dari *Cronbach* bahwa semakin besar koefisiennya berarti semakin tinggi

realibilitas alat ukur (*instrument*).

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Standar Penilaian Koefisien**  
**Validitas dan Reliabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Reliability</b>	<b>Validity</b>
<b>Good</b>	0,80	0,50
<b>Acceptable</b>	0,70	0,30
<b>Marginal</b>	0,60	0,20
<b>Pool</b>	0,50	0,10

Sumber: (Barker et al, 2002; hlm.70)

Berikut tabel hasil dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.6 sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.939	20

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disebarkan kepada sebanyak 20 responden diperoleh koefisien

reliabilitas Alpha (*cronbach*) sebesar 0,939, artinya koefisien reliabilitas kuesioner persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga lebih besar dari 0,70. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga sudah reliabel.

## **2. Variabel Perhatian Orang Tua**

### **a. Definisi Konseptual**

Perhatian orang tua merupakan pemusatan pikiran dari orang tua yang tertuju pada anaknya berupa pemberian dukungan, dorongan, dan arahan kepada anaknya dalam rangka menuju keberhasilan dalam pendidikan akhlakunya.

### **b. Definisi Operasional**

Perhatian Orang tua merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dilakukan dengan sadar untuk memenuhi kebutuhannya serta memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah sebagai penunjang prestasi anak. Perhatian orang tua terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut: membimbing untuk beribadah, melatih

dalam beribadah, mengajak untuk beribadah, memberikan teladan dalam bersikap, mengajarkan dalam berperilaku, memperhatikan kerapihan dan kesopanan.

### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi perhatian orang tua sebelum dilakukan uji coba terdiri dari 23 item butir tes. Adapun kisi-kisi tersebut tesaji pada tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua**

Variabel	Indikator	No Item		Jml Item
		Positif	Negatif	
Perhatian Orang Tua (X2)	1. Membimbing untuk beribadah.	1,2,3		3
	2. Melatih dalam beribadah.	4,5,6,8	7	5
	3. Mengajak untuk beribadah.	9,10,11		3
	4. Memberikan teladan dalam bersikap.	12,13,15	14	4
	5. Mengajarkan dalam berperilaku	16,17,18,19	20	5
	6. Memperhatikan kerapihan dan kesopanan	21,22,23		3
<b>Total Item</b>		20	3	23

### d. Kalibrasi Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas pada variabel perhatian orang tua pada prinsipnya tdiak jauh berbeda. Adapun hasil analisis

statistik uji validitas variabel perhatian orang tua dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Item**  
**Variabel Perhatian Orang Tua**

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,649	0,444	Valid
2	0,156	0,444	Tidak Valid
3	0,826	0,444	Valid
4	0,744	0,444	Valid
5	0,451	0,444	Valid
6	0,633	0,444	Valid
7	0,473	0,444	Valid
8	0,868	0,444	Valid
9	0,809	0,444	Valid
10	0,826	0,444	Valid
11	0,868	0,444	Valid
12	0,868	0,444	Valid
13	0,633	0,444	Valid
14	0,451	0,444	Valid
15	0,643	0,444	Valid
16	0,206	0,444	Tidak Valid
17	0,826	0,444	Valid
18	0,809	0,444	Valid
19	0,877	0,444	Valid
20	0,156	0,444	Tidak Valid
21	0,690	0,444	Valid
22	0,451	0,444	Valid
23	0,743	0,444	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas sebanyak 36 item butir tes dinyatakan valid. Item butir tes tersebut yaitu: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23. Maka item tes tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data perhatian orang tua.

## 2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item butir tes yang valid dengan rumus Alpha (*cronbach*) dengan bantuan SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap item butir tes yang valid dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

Berdasarkan hasil analisis data yang disebarkan kepada sebanyak 20 responden diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (*cronbach*) sebesar 0,961 Artinya koefisien reliabilitas kuesioner keaktifan belajar peserta didik lebih besar dari 0,70. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner keaktifan belajar peserta didik sudah reliabel.

### **3. Variabel Akhlak Siswa**

#### **a. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual akhlak adalah kondisi jiwa yang menetap/konstan sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta membawa kecenderungan pada pemilihan yang benar atau yang buruk. Penelitian ini fokus pada akhlak siswa terhadap Allah, sesama dan lingkungan.

#### **b. Definisi Operasional**

Akhlak siswa adalah segala tingkah laku atau sikap siswa yang baik maupun yang buruk yang melekat pada siswa,

dilakukan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa perlu pemikiran. Pada penelitian ini lebih khusus mengukur akhlak siswa baik akhlak terhadap Allah, sesama dan lingkungan.

### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian untuk variabel akhlak siswa sebelum dilakukan uji validitas terdiri dari 25 item butir tes. Adapun kisi-kisi instrumen untuk variabel akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Akhlak Siswa**

Variabel	Indikator	Butir Soal		Jml Item
		Positif	Negatif	
Akhlak Siswa (Y)	1. Akhlak siswa kepada Allah	1,2,3,4,5,7,8,10	6,9	10
	2. Akhlak siswa terhadap sesama manusia	11,12,14,15,17,19	13,16,18,20	10
	3. Akhlak baik terhadap lingkungan	22,23,24	21,25	5
Total Item		17	8	25

### d. Kalibrasi Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisis statistic *product moment* menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengetahui tiap item tes tersebut valid atau tidak valid

dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 20-2 = 18$ , maka diperoleh nilai-nilai r tabel = 0,444 atau nilai signifikansi < 0,05. Berikut kaidah keputusan jika jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item tes valid dan sebaliknya. Adapun hasil uji coba instrumen untuk validitas dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa**

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,688	0,444	Valid
2	0,494	0,444	Valid
3	0,782	0,444	Valid
4	0,685	0,444	Valid
5	0,216	0,444	Tidak Valid
6	0,533	0,444	Valid
7	0,707	0,444	Valid
8	0,826	0,444	Valid
9	0,255	0,444	Tidak Valid
10	0,782	0,444	Valid
11	0,826	0,444	Valid
12	0,255	0,444	Tidak Valid
13	0,172	0,444	Tidak Valid
14	0,547	0,444	Valid
15	0,707	0,444	Valid

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
16	0,547	0,444	Valid
17	0,782	0,444	Valid
18	0,759	0,444	Valid
19	0,842	0,444	Valid
20	0,255	0,444	Tidak Valid
21	0,674	0,444	Valid
22	0,547	0,444	Valid
23	0,826	0,444	Valid
24	0,494	0,444	Valid
25	0,707	0,444	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas diperoleh hasil 20 item butir tes yang dinyatakan valid dan 5 item butir tes tidak valid. Adapun item butir tes yang tidak valid terdapat pada item 5, 9, 12, 13, 20. Sedangkan item butir tes yang valid terdapat pada item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25. Untuk item tes yang dinyatakan valid, maka item tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disebarkan kepada sebanyak 20 responden diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (*cronbach*) sebesar 0,947, artinya koefisien reliabilitas tes akhlak siswa lebih besar dari 0,70. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tes akhlak siswar sudah reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif menurut Iqbal Hasan dalam Syofian Siregar merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana.2013), p.211

## 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal

Probability Plots dalam SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi

berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- 2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Gujarati N. Damodar, *Basic Econometrics Fourth Edition*, (McGraw-Hill.2004), p.351

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh  $X_i$  dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati).<sup>19</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain kesalahan dari observasi yang satu dipengaruhi oleh kesalahan dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, p, 362

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel

Durbin-Watson:

- a) Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d_u < D-W < 4 - d_u$ , kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- c) Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq D-W \leq 4 - d_L$ , Sumber: Gujarati<sup>20</sup>

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows 22 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara keduanya

---

<sup>20</sup> *Ibid*, p.470

adalah linear dan sebaliknya apabila  $p \leq 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 22* yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara minat, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Sebelumnya terlebih dahulu merumuskan hipotesis dan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### a. Rumusan hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua

dengan akhlak siswa.

$H_1$  = Terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua dengan akhlak siswa.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikan 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua dengan akhlak siswa.